JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11816-11830
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP ASPIRASI KARIER MELALUI *CAREER DECISION SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dea Karina Putri[1], Triesninda Pahlevi[2]
[1,2] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: dea.23031@mhs.unesa.ac.id

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3718

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Locus of Control
Aspirasi Karir
Career decision self efficacy
PLS-SEM
Intervening

ABSTRACT

The present research intends to investigate the effect of Locus of Control on career aspirations, incorporating career decision-making self-efficacy functioning as a mediating variable, specifically within the learner demographic of the Office Administration Education Study Program at the State University of Surabaya. An explanatory quantitative methodology was utilized, recruiting 225 participants who were chosen from a total group of 350 individuals through a simple random sampling technique. Information gathering was conducted utilizing Likert-scale surveys, followed by an evaluation employing Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) operated through the SmartPLS version 4 software. The results demonstrate that (1) Locus of Control exerts a favorable and notable effect on career aspirations; (2) Locus of Control exerts a favorable and notable effect on career decision-making self-efficacy; (3) career decision-making self-efficacy similarly displays a favorable and notable effect on career aspirations; and (4) career decision-making self-efficacy acts as a partial mediator for the effect of Locus of Control on career aspirations. The current investigation supplies fresh empirical proof concerning the intermediary function of career decision-making self-efficacy within the connection linking Locus of Control and career aspirations for Office Administration Education learners in Indonesia a demographic that had not been investigated utilizing comparable mediation frameworks in prior literature.

ABSTRAK

Studi ini ditujukan untuk mengevaluasi imbas Locus of Control terhadap aspirasi karir dengan Keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir sebagai variabel mediator bagi peserta didik Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA. Riset ini mengaplikasikan metode kuantitatif berjenis explanatory research, melibatkan 225 pelajar yang dicuplik dari total 350 individu lewat prosedur simple random sampling. Informasi selanjutnya dikumpulkan memakai instrumen angket skala Likert serta dikaji mengaplikasikan (PLS-SEM) lewat dukungan peranti lunak SmartPLS edisi 4. Hasil analisis membuktikan bahwa (1) Locus of Control memberikan efek positif serta bermakna terhadap aspirasi karir (2) Locus of Control memberikan efek positif serta bermakna terhadap Keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir (3) Keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir turut memberikan efek yang positif serta bermakna terhadap aspirasi karir (4) Keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir menjembatani sebagian efek Locus of Control terhadap aspirasi karir. Kajian ini menawarkan fakta empiris mutakhir terkait fungsi mediator Keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir pada keterkaitan antara Locus of Control beserta aspirasi karir bagi peserta didik Pendidikan Administrasi Perkantoran di Indonesia, populasi yang belum pernah dikaji dalam model mediasi serupa pada penelitian-penelitian terdahulu.

Kata kunci: *Locus of Control, Aspirasi Karir, Career decision self efficacy, PLS-SEM, Model Intervening*

PENDAHULUAN

Indonesia tengah dihadapkan pada permasalahan ketenagakerjaan yang cukup serius Frisnoiry et al. (2024) Data Badan Pusat Statistik pada November (2025) memberikan data bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,74% dari total angkatan kerja 155,207 juta orang, dengan 7,35 juta orang di antaranya masih menganggur. Persaingan dunia kerja yang semakin ketat serta dinamika ekonomi global di era Revolusi Industri 5.0 dan Society 5.0 menempatkan kesiapan karier sebagai faktor penting bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi bangsa (Series, 2021). Pergeseran ketenagakerjaan akibat otomatisasi dan digitalisasi menuntut mahasiswa sebagai calon tenaga kerja untuk memiliki kompetensi memadai sekaligus kemampuan merencanakan karier secara strategis dan berkelanjutan (Potgieter et al., 2023).

Fenomena yang dijelaskan oleh Cudis et al. (2025) disebut sebagai *aspirational mismatch*, yaitu ketidaksesuaian antara harapan lulusan perguruan tinggi terhadap posisi karier ideal dengan realitas kebutuhan dunia kerja. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa bukan semata soal kompetensi teknis, melainkan juga menurunnya aspirasi karier, lemahnya perencanaan karier, dan berkurangnya kemampuan pengambilan keputusan karier yang efektif (Osborn, 2023).

Fenomena di lapangan pun menunjukkan banyak mahasiswa yang kurang memiliki persiapan yang memadai dalam menghadapi dunia kerja (Chigbu & Nekhwevha, 2022). Mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami potensinya, karakteristik pekerjaan, dan tuntutan di dunia kerja (Uyun, 2023). Program pelatihan seperti menyusun curriculum vitae, simulasi wawancara, hingga pelatihan software memang sudah dilakukan, namun program tersebut masih berfokus pada aspek teknis saja, aspek psikologis belum terlihat sebagai hal dasar dalam membentuk sebuah karier (Darmuh et al., 2023). Adapun salah satu aspek penting dalam pengembangan karier adalah aspirasi karier (Sulistiani, 2025). Menurut Akbar & Hamzah (2022) aspirasi karier adalah penggambaran dari konstruk psikologis yang menjelaskan orientasi individu terhadap jenjang kariernya di masa depan. Aspirasi karier merupakan konstruk psikologis yang menggambarkan orientasi individu terhadap pencapaian dan perkembangan karier di masa depan, yang terdiri dari dimensi leadership & achievement aspiration serta educational aspiration (Gray & Brien, 2007). Adapun bagian dari sisi psikologis yang memengaruhi aspirasi karier adalah *Locus of Control* (Al-bahrani et al., 2021). Merujuk pada *Social Learning Theory* (Rotter, 1966), seseorang dengan *Locus of Control internal* mengindikasikan bahwa dirinya mempunyai dorongan lebih kuat saat menentukan orientasi karir, sementara seseorang dengan *Locus of Control eksternal* menampilkan kecenderungan yang pihak tersebut mempunyai dedikasi minim pada tujuan karier jangka panjang.

Sejumlah penelitian mengidentifikasi peran mediasi *career decision self-efficacy* (CDSE) pada korelasi *Locus of Control* dengan variabel karier (Kim & Lee, 2018). Al-bahrani et al. (2021) menemukan bahwa dimensi *Locus of Control* secara bersama-sama menjelaskan 43% varians dalam CDSE yang selanjutnya berkorelasi signifikan dengan aspirasi karier. Temuan serupa dikemukakan oleh Patintingan & Saman (2023) Şeker (2025), serta İrem et al., (2025) Raba et al., (2021) Wang et al., (2022) yang mengonfirmasi peran *Locus of Control* terhadap CDSE dan perannya terhadap berbagai luaran karier, meskipun dengan variabel dependen yang berbeda-beda seperti kematangan karier, kebimbangan karier, dan optimisme karier. Berdasarkan kajian tersebut, ditemukan research gap berupa: (1) population and cultural context gap, karena model ini umumnya diuji pada siswa sekolah menengah di Oman dan Turki, belum pada mahasiswa di Indonesia; dan (2) dependent variable gap, karena

penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yang beragam (kematangan karier, adaptabilitas karier, optimisme karier), sementara dampak *Locus of Control* atas aspirasi karier melalui CDSE pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran belum pernah diuji secara spesifik. Kebaruan penelitian ini dapat dilihat pada pengujian penelitian tersebut pada populasi mahasiswa akhir Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden meyakini keberhasilan karir dipengaruhi oleh diri sendiri serta dukungan dari sekitar, hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan locus of control yang cenderung external. Beberapa Responden mengaku belum sepenuhnya yakin dalam menentukan karir karena masih mempertimbangkan minat, prospek kerja di masa depan, serta kemampuannya, hal ini yang menunjukkan rendahnya career decision self-efficacy. Lalu responden menyatakan belum berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, merasa cukup dengan pekerjaan biasa, dan belum memikirkan target besar dalam dirinya, kondisi ini menunjukkan bahwa aspirasi karir responden belum sepenuhnya optimal dan terarah.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada tingginya fenomena pengangguran di Indonesia yang menunjukkan adanya aspirational mismatch, yaitu ketidaksesuaian antara harapan karir lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Noorjannah et al., 2025). Kondisi permasalahan ini bukan hanya terletak pada kompetensi saja, melainkan pada rendahnya aspirasi karir, lemahnya perencanan karir serta kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karir yang masih kurang pada mahasiswa semester akhir program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (Pahlevi, 2026). Secara teoritis, meskipun CDSE telah terbukti beperan penting dalam outcome karir, penelitian yang spesifik mengkaji perannya pada aspirasi karir masih sangat terbatas (Abdalhassan & Manshaee, 2024). Karenanya, kajian ini krusial untuk direalisasikan demi menelaah berlandaskan bukti empiris mengenai efek *Locus of Control* pada aspirasi karir lewat *career decision self efficacy*, sehingga dapat memberikan pengembangan karir yang lebih efektif pada tingkat perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan teknik kuantitatif dan menggunakan metode *explanatory research*, yang berorientasi menerangkan kedudukan antarvariabel serta menguji hubungan bagaimana suatu fenomena bias terjadi jika dilihat dari sebab dan akibatnya di antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh *Locus of Control* (X) terhadap Aspirasi Karier (Y) melalui Career Decision Self-Efficacy (Z) sebagai variabel mediasi.

Partisipan

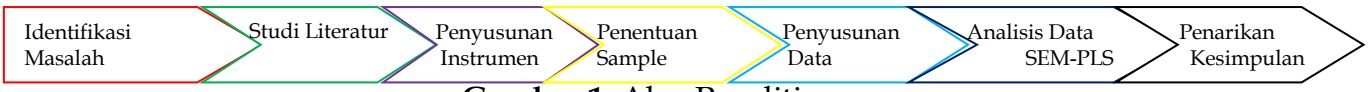
Penelitian ini menerapkan populasi pada segenap peserta didik Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023 yang beranggotakan 350 pelajar, terdistribusi ke dalam 9 kelompok kelas. Saat menetapkan besaran sampel diaplikasikan komputasi memakai persamaan Slovin dengan batas toleransi kekeliruan senilai 4% (0,04), kemudian mengacu pada kalkulasi tersebut, sampel kajian mencakup 225 partisipan. Pendekatan yang diaplikasikan pada penarikan sampel ini yaitu *probability sampling* dengan kategori *simple random sampling*, yang menawarkan peluang yang setara kepada segenap elemen dari populasi tersebut guna ditetapkan sebagai sampel riset tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Instrumen dan Prosedur

Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu *Locus of Control* (X) yang berfungsi selaku variabel independen, Aspirasi Karier (Y) sebagai variabel dependen, dan *Career Decision Self-Efficacy* (Z) sebagai variabel perantara. Instrumen *Locus of Control* ini disesuaikan dari Levenson (2010) yang memuat cakupan dari dimensi internal dan eksternal. Instrumen Aspirasi Karier yang diubah dari Kunchai & Chonsalasin (2021) yang meliputi dimensi Kepemimpinan & Aspirasi Pencapaian serta Aspirasi Pendidikan. Lalu disusul dengan Career Decision Self-Efficacy yang disesuaikan dari Muara (2021) yang terdiri atas lima dimensi, yaitu evaluasi diri, pengumpulan data pekerjaan, penetapan tujuan, merencanakan masa depan, dan penyelesaian masalah. Data kemudian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui Gfrom dan disebarkan kepada responden lewat WhatsApp. Setiap dari butir pernyataan tentu harus melalui pengukuran dengan skala Likert lima poin, dimulai dari Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1) untuk pernyataan positif, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Sebelum turun ke lapangan, instrumen diuji validitasnya dengan uji korelasi (r hitung dibandingkan r tabel) dan diuji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan patokan skor *Cronbach's Alpha* > 0,70 dikategorikan andal.

Analisis Data

Adapun pemrosesan data dalam studi ini dieksekusi dengan mengaplikasikan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* atau (PLS-SEM) lewat dukungan SmartPLS 4. Pengkaji memakai pendekatan ini sebab pendekatan tersebut dipandang sanggup guna mengevaluasi keterkaitan antarkonstruk yang pastinya secara serentak serta lewat evaluasi yang berjenjang yaitu *outer model* beserta *inner model*. Fase dari penelaahan ini diawali melalui pemeriksaan *outer model* yang meliputi tes validitas konvergen, validitas diskriminan, serta keandalan yang memberikan keterangan bahwa instrument memiliki kriteria yang baik. Uji selanjutnya yaitu dilakukan dengan pengujian *inner model* yang terdiri dari tahapan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping guna mengetahui bagaimana signifikansi dari hubungan antar variable tersebut.



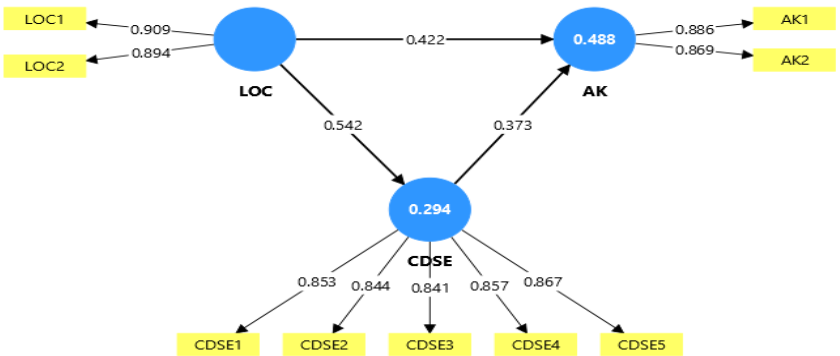
Gambar 1. Alur Penelitian

Tahapan penelitian ini yakni, identifikasi masalah, studi literature, penyusunan instrumen, penentuan sampel, pengumpulan data, analisis data menggunakan SEM-PLS, dan prooses penelitian ini berlangsung selaras dengan sasaran yang sudah dirumuskan. Berlandaskan tahapan riset tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan temuan yang valid, reliabel serta mampu untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Penelitian

Model ini bertujuan untuk menguji kualitas instrumen penelitian agar memenuhi kriteria



pengukuran yang baik.

Hasil

Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu menyelidiki pengaruh *Locus of Control* pada aspirasi karir lewat *Career decision self efficacy* selaku variabel *intervening* di bawah ini dipaparkan temuan telaah data yang didapat dari responden penelitian.

Tabel 1. Hasil Nilai Uji *Goodness of Index (Gof)*

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.060	0.060
d_ULS	0.163	0.163
d_G	0.139	0.139
Chi-square	200.481	200.481
NFI	0.821	0.821

Berdasarkan table 1 pada hasil pengujian model fit tersebut, ditunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,060 sehingga model dikategorikan memiliki tingkat kesesuaian yang baik sebab terletak di bawah ambang 0,08. Selanjutnya skor *NFI* didapatkan capaian senilai 0,821 yang berada dibawah ambang 0,90. Hair et al. (2018) menegaskan bahwa ukuran fit seperti NFI yang diadaptasi dari pendekatan *covariance-based* SEM memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kesalahan spesifikasi model pada PLS-SEM, oleh karena itu, evaluasi kesesuaian model dalam penelitian ini juga didukung oleh kriteria inner model lainnya seperti koefisien determinasi(R^2) yang lebih relevan digunakan sebagai indicator utama kualitas model PLS-SEM

Uji Outer Model

Pemeriksaan *outer model* pada *PLS-SEM* difungsikan guna mengevaluasi kesahihan serta keandalan petunjuk ataupun butir alat ukur riset saat mewakili variabel laten. Pada evaluasi *outer model* mencakup tiga fase pengetesan yakni:

1. **Convergent Validity**

Tabel 2. Hasil Nilai Uji *Loading Factor*

	AK	CDSE	LOC
AK1	0.886		
AK2	0.869		
CDSE1		0.853	
CDSE2		0.844	
CDSE3		0.841	
CDSE4		0.857	
CDSE5		0.867	
LOC1			0.909
LOC2			0.894

(J. Hair & Alamer, 2022) menjelaskan bahwa Petunjuk kesahihan ditetapkan lewat

loading factor di mana butir dibuktikan sahih jika skor *loading factor* >0,70 serta bagi *confirmatory research* berskor 0,40 hingga 0,70 tetap bisa ditoleransi. Berlandaskan Tabel 2 luaran pengkajian tabel itu, teridentifikasi bahwasanya skor *loading* untuk butir variabel *Locus of Control*, aspirasi karir, serta *Career decision self efficacy* mayoritas terletak melampaui 0,70, karenanya segenap butir sahih beserta pantas guna dipertahankan.

2. Discriminant Validity

Tabel 3. Hasil fornell-larcker criterion

	AK	CDSE	LOC
AK	0.877		
CDSE	0.602	0.853	
LOC	0.624	0.542	0.902

Berdasarkan table 3 diatas, luaran pengetesan *discriminant validity* tersebut mengaplikasikan patokan *Fornell-Larcker* yang menyuguhkan penjelasan bahwasanya skor akar kuadrat *AVE* untuk tiap konstruk lebih besar ketimbang keterkaitan antarkonstruk. Konstruk AK mempunyai skor akar kuadrat *AVE* senilai 0,877, bersama level rerata yang besar ketimbang keterkaitannya dengan CDSE senilai 0,602 serta LOC senilai 0,624. Konstruk CDSE mempunyai skor 0,853 lebih besar ketimbang keterkaitannya dengan LOC sebesar 0.542. Sementara itu, konstruk LOC memiliki nilai sebesar 0,902, sehingga seluruh konstruk memenuhi kriteria Fornell-Larcker dan menunjukkan terpenuhinya Discriminant Validity. Tabel 3 hasil analisis teridentifikasi bahwasanya skor *HTMT* <0.90 karenanya *discriminant validity* sanggup diklaim sahih.

	AK	CDSE	LOC
AK			
CDSE	0.753		
LOC	0.845	0.647	

Tabel 4.HTMT

3. Reabilitas

Tabel 5. Hasil Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
AK	0.701	0.703	0.870	0.770
CDSE	0.906	0.908	0.930	0.727
LOC	0.771	0.774	0.897	0.814

Keandalan sebuah konstruk bisa dievaluasi bersandar pada luaran *Cronbach's Alpha*. Sebuah *predictor* diklaim mempunyai derajat keandalan yang mumpuni apabila skor

Cronbach's Alpha melampaui 0,70 (J. Hair & Alamer, 2022). Bila ditinjau dari luaran Tabel 4, capaian keandalan konstruk AK mengindikasikan bahwasanya besaran *Cronbach's Alpha* menyentuh 0,701 serta *Composite Reliability* senilai 0,870. Konstruk CDSE membukukan skor *Cronbach's Alpha* senilai 0,906 serta *Composite Reliability* sebesar 0,930. Selanjutnya untuk konstruk LOC besaran *Cronbach's Alpha* menembus 0,771 serta *Composite Reliability* senilai 0,987. Angka-angka tersebut merepresentasikan bahwasanya tiap-tiap konstruk mempunyai level konsistensi internal yang optimal sehingga hasil ini dapat diperkenankan untuk dianalisis lebih mendalam.

Tabel 5. R-Square

	R-square	R-square adjusted
AK	0.488	0.483
CDSE	0.294	0.290

Menurut J. Hair & Alamer (2022) R^2 disebut sebagai ukuran in-sample predictive power karena bilainya dihitng dengan menggunakan seluruh data sample yang sama saat modell diestimasi, bukan data baru diluat sampel (*out-of-sample*). Hasil pengujian R-square menunjukkan bahwa variable aspirasi karir menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,488, artinya *Locus of Control* dan CDSE sanggup memaparkan 48,8% variabilitas aspirasi karir, sementara 51,2% diterangkan oleh determinan lain di luar model. Di sisi lain, CDSE mendulang skor R^2 senilai 0,294, yang bermakna *Locus of Control* sanggup memaparkan 29,4% variabilitas CDSE, sementara 70,6% diterangkan oleh determinan lain di luar model. Berdasarkan kriteria J. Hair & Alamer (2022) kedua nilai R^2 tersebut berada pada kategori lemah, dengan nilai R^2 aspirasi karir yang mendekati kategori moderat.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
CDSE -> AK	0.373	0.375	0.068	5.507	0.000
LOC -> AK	0.422	0.423	0.057	7.348	0.000
LOC -> CDSE	0.542	0.545	0.045	12.140	0.000
LOC -> CDSE -> AK	0.202	0.203	0.035	5.827	0.000

Tabel 5. Uji Signifikansi

Dari data table analsisi yang ada, tampak bahwasanya *Locus of Control* memberikan efek yang positif serta bermakna pada aspirasi karir. Kondisi tersebut dikonfirmasi lewat angka *T-Statistics* yang menyentuh 7,48 beserta skor *P-value* senilai 0,000 (<0,05). Di samping itu, besaran *Original Sample* senilai 0,422 yang merepresentasikan wujudnya imbas menguntungkan antara *Locus of Control* beserta aspirasi karir. Singkatnya, tatkala makin besar *Locus of Control* seorang peserta didik, berakibat makin melonjak pula aspirasi karir yang dipunyai pelajar itu. Kesimpulannya, *Locus of Control* menghasilkan efek yang positif serta bermakna pada Aspirasi Karir, sehingga **H1 diterima**.

Dalam tabel diatas, terlihat bahwa *Locus of Control* memiliki efek positif beserta bermakna pada *Career Decision Self Efficacy*. Fakta ini turut dikonfirmasi lewat *T-statistics* yang mencapai 12.140 beserta skor *P-value* senilai 0,000 (<0,05). Lebih lanjut, capaian *Original Sample* senilai 0,542 yang mengindikasikan eksistensi imbas positif antara *Locus of Control* beserta *Career Decision Self Efficacy*. Singkatnya, makin mumpuni keyakinan diri peserta didik saat menetapkan resolusi karir, berakibat makin melonjak pula keyakinan diri pelajar ketika mengambil ketetapan personal. Kesimpulannya, *Locus of Control* memunculkan efek positif serta bermakna pada *Career Decision Self Efficacy*, sehingga **H2 diterima**.

Dalam tabel di atas terlihat bahwa *Career Decision Self Efficacy* berefek yang positif serta bermakna pada aspirasi karir. Hal tersebut dijustifikasi lewat angka *T-statistics* yang menyentuh 5.507 beserta *P-value* senilai 0,000 (<0,05). Besaran *Original Sample* senilai 0.373 turut merepresentasikan wujudnya imbas positif antara aspirasi karir beserta *Career Decision Self-Efficacy*. Ringkasnya, tatkala makin mumpuni *Career Decision Self Efficacy* yang dipunyai peserta didik, berdampak makin melonjak pula aspirasi karir yang mereka dambakan. Maka dari itu, *Career Decision Self Efficacy* menghadirkan efek positif beserta bermakna pada Aspirasi Karir, sehingga **H3 diterima**.

Tabel di atas mengindikasikan bahwa *Locus of Control* menghadirkan efek positif beserta bermakna pada aspirasi karir melewati *Career Decision Self-Efficacy*. Pernyataan ini tervalidasi lewat *T-statistics* senilai 5.827 beserta *P-value* menembus 0,000 (<0,05). Capaian *Original Sample* senilai 0.202 yang merepresentasikan wujudnya imbas positif tak langsung antara *Locus of Control* beserta aspirasi karir lewat *Career Decision Self-Efficacy*. Sederhananya, tatkala *Locus of Control* peserta didik makin menguat, berakibat *Career Decision Self-Efficacy* turut membesar yang pada puncaknya sanggup memacu aspirasi karir pembelajar. Oleh sebab itu, *Career Decision Self-Efficacy* beroperasi selaku variabel penengah pada keterkaitan *Locus of Control* beserta aspirasi karir dan **H4 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *Locus of Control* terhadap aspirasi karir

Locus of control terbukti memberikan efek yang positif serta bermakna pada aspirasi karir peserta didik Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Secara empiris, hubungan tersebut menunjukkan bahwa cara mahasiswa memandang kendali atas keberhasilan berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menentukan arah dan tujuan kariernya**.** Mahasiswa yang memandang bahwa keberhasilan dapat diperoleh melalui usaha, kemampuan, dan keputusan pribadi memiliki alasan yang lebih kuat untuk menetapkan target karier karena hasil yang ingin dicapai dipersepsikan masih berada dalam jangkauan usaha dirinya. Kondisi ini relevan dengan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan dihadapkan pada pilihan karier yang beragam. Ketika mahasiswa memandang bahwa pilihan dan usaha yang dilakukan saat ini dapat menentukan masa depan kariernya, aspirasi untuk mencapai posisi, prestasi, kepemimpinan, maupun pendidikan lanjutan menjadi lebih mungkin untuk dibentuk. Sebaliknya, ketika hasil karier lebih banyak dipersepsikan sebagai akibat keberuntungan, nasib, atau pengaruh orang lain, mahasiswa memiliki persepsi kendali yang lebih rendah terhadap pencapaian masa depannya. Kondisi tersebut dapat membuat mahasiswa kurang terdorong untuk menetapkan target karier yang spesifik karena pencapaian tujuan dipandang tidak sepenuhnya berada dalam kendalinya. Dengan demikian, signifikansi hubungan LOC terhadap aspirasi karier dalam penelitian ini dapat

dipahami dari kondisi empiris bahwa keyakinan mahasiswa mengenai sumber kendali menjadi dasar dalam menentukan apakah masa depan karier dipandang sebagai sesuatu yang dapat diusahakan atau sebagai sesuatu yang ditentukan dari factor diluar diri seseorang tersebut.

Dalam perspektif SCCT (Lent et al., 2000), pola hubungan tersebut merepresentasikan bahwasanya *locus of control* adalah sebuah elemen kognitif-personal yang sanggup memengaruhi tujuan personal individu secara langsung, termasuk dalam membentuk aspirasi karier. Dengan demikian, keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan berbagai peristiwa kehidupan dapat secara langsung mendorong terbentuknya orientasi dan tujuan karier. Hal ini sesuai dengan asumsi SCCT bahwa faktor-faktor kognitif dan personal dapat berperan melalui hubungan langsung maupun tidak langsung dalam memengaruhi perkembangan dan perilaku karier individu. Secara empiris, mekanisme tersebut dapat dilihat dalam penelitian Al-Bahrani et al. (2021). Melalui analisis jalur pada siswa sekolah menengah di Oman, penelitian tersebut mengindikasikan bahwasanya *internal locus of control* menghadirkan imbas positif secara langsung pada aspirasi karier, sedangkan dimensi *powerful others* menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa orientasi sumber kendali yang dimiliki individu berkaitan dengan pembentukan aspirasi karier. Individu yang lebih berorientasi pada kendali internal cenderung memegang kepercayaan bahwasanya keberhasilan karir ditentukan lewat ikhtiar beserta perbuatan personalnya, karenanya makin terpacu guna mematok aspirasi karir yang makin besar. Fakta itu selaras bersama luaran kajian ini yang memvalidasi bahwasanya terdapat efek positif *locus of control* pada aspirasi karier mahasiswa.

Penelitian İrem, Orcid, dan Akçay (2025) memberikan penjelasan tambahan melalui aspek optimisme karier. Pada mahasiswa di Turki, *perceived control* dan *career decision self-efficacy* ditemukan memiliki hubungan positif dengan optimisme karier, sementara persepsi individu mengenai kendali atas kehidupannya juga menjadi prediktor signifikan terhadap CDSE. Fakta ini mengindikasikan bahwasanya seseorang yang mempunyai persepsi kendali yang lebih tinggi cenderung memandang masa depan karier secara lebih optimistis, yang kemudian dapat mendukung terbentuknya tujuan karier. Selanjutnya, Willow et al. (2025) mengindikasikan bahwasanya aspirasi karir peserta didik berkorelasi dengan beraneka elemen psikologis personal, karenanya *locus of control* sanggup dinilai selaku suatu determinan yang terikat dengan penciptaan aspirasi itu. Selaras bersama hal tersebut, Sholikah et al. (2021) mendapati wujudnya efek positif beserta bermakna *locus of control* pada *career readiness* bagi seseorang yang disiapkan guna menerjunkan diri pada profesi di luar sektor keguruan. Fakta ini merepresentasikan bahwasanya fungsi *locus of control* pada progres karir tak terbatas pada bidang profesi tertentu. Hal ini relevan dengan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang memiliki peluang memasuki beragam bidang pekerjaan, seperti profesi guru, sekretaris, maupun tenaga administrasi.

Pentingnya aspirasi karier juga dapat dilihat dari keterkaitannya dengan berbagai hasil perkembangan mahasiswa. Mhule et al. (2024) menemukan adanya keterkaitan positif antara aspirasi karir beserta capaian akademik peserta didik, bersama pelajar yang mempunyai aspirasi karier rendah cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah. Sementara itu, Sulistiani (2025) menunjukkan bahwa pada mahasiswa di Indonesia, *educational aspiration* atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan menjadi salah satu dimensi aspirasi yang paling tinggi. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa aspirasi karier dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa dalam menentukan arah

dan tujuan masa depannya. Dalam konteks ini, *locus of control* internal menjadi relevan karena kepercayaan bahwasanya capaian sanggup ditentukan lewat ikhtiar beserta perbuatan personal dapat mendorong individu untuk menetapkan serta mengejar tujuan karier yang ingin dicapai.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Career Decision Self-Efficacy*

Locus of control terbukti memberikan efek positif beserta bermakna pada *career decision self-efficacy* peserta didik Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Secara empiris, hubungan ini dapat dilihat dari karakteristik tugas karier yang harus dihadapi mahasiswa yaitu, mahasiswa perlu mengenali kemampuan dirinya, mencari informasi pekerjaan, menentukan pilihan, merencanakan masa depan, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karier. Pelaksanaan tugas-tugas tersebut membutuhkan keyakinan bahwa tindakan pribadi memiliki pengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Karena itu, mahasiswa yang memandang dirinya memiliki kendali lebih memiliki dasar untuk percaya bahwa dirinya juga mampu menjalankan tugas pengambilan keputusan karier. Dalam kondisi mahasiswa yang sedang berada pada tahap persiapan memasuki dunia kerja, keyakinan bahwa keputusan dan usaha pribadi dapat memengaruhi masa depan membuat mahasiswa lebih mungkin mengambil peran aktif dalam menentukan kariernya. Sebaliknya, jika hasil karier lebih banyak dianggap bergantung pada nasib, keberuntungan, atau orang lain, usaha untuk menghadapi tugas pengambilan keputusan karier dapat dipandang kurang menentukan. Inilah yang memberikan penjelasan empiris mengapa Locus of Control berkaitan signifikan dengan CDSE pada subjek penelitian karena keyakinan mengenai kendali atas hasil menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menilai apakah dirinya mampu mengendalikan proses pengambilan keputusan karier.

Dalam perspektif SCCT (Lent et al., 2000), salah satu mekanisme penting dalam pembentukan karier, yaitu peran keyakinan personal berupa locus of control dalam memengaruhi terbentuknya efikasi diri pada bidang tertentu, khususnya dalam pengambilan keputusan karier. Menurut SCCT, self-efficacy berkembang melalui proses yang dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan berbagai situasi dan hasil yang dihadapi. Maka dari itu, eratnya korelasi antara *locus of control* beserta tingkat keyakinan saat merumuskan ketetapan karir mengindikasikan bahwasanya kepercayaan pada kontrol personal memegang fungsi krusial pada upaya mendongkrak rasa percaya peserta didik pada kapabilitasnya saat menetapkan pilihan karir. Luaran ini turut mengukuhkan pembuktian (Şeker, 2025) beserta Patintingan & Saman (2023) yang memvalidasi kondisi sejenis bahwasanya tatkala makin besar *internal Locus of Control* pelajar, berakibat makin melonjak pula *Career decision self efficacy* yang dipunyai oleh pelajar itu. Djunaedi et al. (2022) ikut menyokong korelasi tersebut lewat fakta bahwasanya *Locus of Control* memberikan imbas pada kedewasaan karir melewati *self efficacy* selaku penengah, yang menegaskan bahwasanya wujud konstruksi efek *Locus of Control* pada konstruk efikasi diri bersifat konsisten lintas berbagai luaran karir.

Pengaruh Career Decision Self-Efficacy terhadap Aspirasi Karier

Career decision self-efficacy terbukti menghadirkan efek yang positif serta bermakna pada aspirasi karir peserta didik Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Secara empiris, hubungan ini dapat dijelaskan dari kondisi bahwa mahasiswa yang sedang mempersiapkan masa depan karier tidak hanya membutuhkan keinginan untuk memperoleh pekerjaan atau posisi tertentu, tetapi juga membutuhkan keyakinan bahwa

dirinya mampu menentukan langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan dalam mengevaluasi diri sendiri, kemampuan dalam mendapatkan informasi terkait pekerjaan, Tujuan yang ditentukan, Penyusunan rencana atau target, dan menyelesaikan masalah karier membuat mahasiswa memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan arah karier. Ketika mahasiswa yakin mampu menjalankan tugas-tugas tersebut, pilihan karier tidak lagi hanya menjadi keinginan, tetapi dapat berkembang menjadi tujuan yang lebih konkret. Mahasiswa menjadi lebih siap menentukan target pencapaian, kepemimpinan, maupun pendidikan lanjutan karena memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi proses yang diperlukan untuk mencapai target tersebut. Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan mengambil keputusan dapat membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam menetapkan tujuan atau membatasi target yang ingin dicapai. Dengan demikian, kondisi empiris pada subjek penelitian menunjukkan mengapa CDSE dapat berhubungan signifikan dengan aspirasi karier karena semakin mahasiswa yakin mampu mengelola proses pengambilan keputusan karier, semakin kuat pula dasar yang dimiliki untuk menentukan tujuan kariernya.

Dalam konteks SCCT (Lent et al., 2000), hasil tersebut mengindikasikan mekanisme keterkaitan antara self-efficacy dalam bidang tertentu dengan pembentukan personal goals. Dalam studi ini, CDSE dikenal sebagai jenis efikasi diri yang terkait dengan pengambilan keputusan karier berfungsi membentuk aspirasi karier mahasiswa. Dampak CDSE yang lebih signifikan dibandingkan dampak langsung locus of control terhadap aspirasi karier mengindikasikan bahwa kepercayaan diri yang lebih khusus dan berkaitan langsung dengan bidang karier bisa menjalin hubungan yang lebih kuat dengan tujuan karier dibandingkan dengan kepercayaan personal yang lebih umum.Temuan ini menjelaskan bahwa keyakinan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Mhule et al., 2025) pada kapabilitasnya ketika mengevaluasi personal, menghimpun data profesi, merumuskan target, merancang rencana masa depan dan memecahkan masalah karir Mini et al. (2023) secara langsung memperjelas bahwa seseorang dapat mempunyai cita-cita karir yang lebih tinggi dan terarah dalam bentuk aspirasi kepemimpinan maupun aspirasi pendidikan lanjutan (Gray & Brien, 2007).

Hasil ini konsisten dengan Ilhami & Sawitri (2024) dan Putri et al. (2024) yang secara empiris membuktikan peran sentral CDSE dalam pembentukan luaran karir mahasiswa. Lalu temuan ini pun relevan dengan fenomena *aspirational mismatch* yang diangkat oleh Cudis et al. (2025) dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa yang belum yakin terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karir, maka ia masih belum yakin dengan kemampuan mengambil keputusan karirnya yang cenderung menghasilkan aspirasi karir yang rendah. Damarkinanti pun menemukan bahwa CDSE memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan *Locus of Control* secara parsial dalam memengaruhi luaran karir siswa. Hasil ini juga konsisten dengan Ilhami & Sawitri (2024)yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam keyakinan dirinya akan keputusan karir yang dimilikinya, semakin tinggi pula aspirasi karirnya. (Mhule et al., 2024) dan Greco et al. (2022) juga menunjukkan keterkaitan aspirasi karir dengan capaian akademik mahasiswa sebagai salah satu luaran kesiapan karir individu.

Peran Mediasi Career Decision Self-Efficacy pada Pengaruh Locus of Control Terhadap Aspirasi Karir

Career decision self-efficacy terbukti memediasi pengaruh *locus of control* dan aspirasi karier mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Secara

empiris, hubungan tidak langsung ini memberikan keterangan bahwa keyakinan mahasiswa mengenai kendali terkait hasil kariernya berkaitan dengan cara mahasiswa membangun keyakinan terhadap kemampuan mengambil keputusan, yang selanjutnya berkaitan dengan pembentukan aspirasi karier. Mahasiswa yang meyakini bahwa hasil dapat dipengaruhi oleh usaha dan keputusan pribadi memiliki dasar untuk lebih aktif menghadapi tugas-tugas karier. Ketika mahasiswa menghadapi proses menilai kemampuan, mencari informasi pekerjaan, menentukan pilihan, menyusun rencana, dan memecahkan masalah, keyakinan mengenai kendali diri tersebut dapat diterjemahkan menjadi keyakinan yang lebih spesifik bahwa dirinya mampu mengambil keputusan karier. Keyakinan terhadap kemampuan mengambil keputusan tersebut kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menetapkan aspirasi. Artinya, pada kondisi empiris mahasiswa, Locus of Control tidak berhenti pada keyakinan umum bahwa "saya dapat mengendalikan hasil", tetapi dapat berkembang menjadi keyakinan yang lebih spesifik bahwa "saya mampu menentukan dan mengelola keputusan karier saya". Keyakinan spesifik inilah yang kemudian memberikan dasar bagi mahasiswa untuk menetapkan tujuan karier. Rangkaian tersebut memberikan penjelasan mengapa CDSE mampu menjadi mediator dalam hubungan Locus of Control dengan aspirasi karier.

Temuan ini juga sama yang ditemukan dengan Al-Bahrani et al. (2021) yang menunjukkan keterkaitan *career locus of control*, CDSE, dan aspirasi karier. Şeker (2025) mendukung hubungan *career locus of control* dengan CDSE, sedangkan Ilhami dan Sawitri (2024) serta Putri et al. (2024) menunjukkan pentingnya CDSE dalam perkembangan karier mahasiswa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang memiliki pengaruh tidak langsung dalam studi ini dapat dipahami dari adanya kesinambungan kondisi empiris antarvariabel: keyakinan terhadap kendali diri berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan mengambil keputusan karier, dan keyakinan tersebut berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam membentuk aspirasi karier. Dalam kerangka SCCT (Lent et al., 2000), pola tersebut menggambarkan keterkaitan faktor personal, *self-efficacy*, dan *personal goals*. CDSE menjadi jembatan antara keyakinan personal mengenai kendali diri dan tujuan karier yang lebih konkret (Doğanülkü et al., 2026). Oleh karena itu, mediasi CDSE dalam penelitian ini memberikan penjelasan empiris mengenai proses terbentuknya aspirasi karier, yaitu dari keyakinan memiliki kendali, berkembang menjadi keyakinan mampu mengambil keputusan, kemudian diterjemahkan menjadi tujuan karier.

KESIMPULAN

Penelitian ini pun memberikan bukti yang kuat bahwa keempat hipotesis diterima. *Locus of Control* memberikan imbas positif serta bermakna pada aspirasi karir sekaligus *Career Decision Self-Efficacy* (CDSE), serta CDSE turut menghadirkan efek positif beserta bermakna pada aspirasi karir. CDSE teruji menjembatani sebagian efek *Locus of Control* pada aspirasi karir. Fakta ini merepresentasikan bahwasanya peserta didik dengan *Locus of Control* yang makin tangguh menampilkan kecenderungan mempunyai rasa percaya yang makin mumpuni ketika menetapkan aspirasi dan mengambil keputusan karier. Model penelitian mampu menjelaskan 48,8% variasi aspirasi karier dan 29,4% variasi CDSE. Dengan demikian, aspirasi karier mahasiswa berkaitan dengan orientasi kendali diri serta keyakinan dalam mengambil keputusan karier sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini mengukuhkan relevansi *Social Cognitive Career Theory* saat memaparkan hubungan antara faktor personal, keyakinan pengambilan keputusan, dan aspirasi karier mahasiswa. Secara praktis, perguruan tinggi dapat mengembangkan program

bimbingan karier yang mendorong mahasiswa mengenali potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karier, menyusun perencanaan karier, serta mengembangkan strategi menghadapi hambatan. Meskipun demikian, aspirasi karier tidak hanya dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sehingga faktor lain masih perlu dikaji. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan variabel tambahan dan konteks responden yang makin bervariasi guna meraih wawasan yang makin menyeluruh perihal pembentukan aspirasi karier mahasiswa.

REFERENSI

Abdalhassan, K. H., & Manshaee, G. (2024). *The Relationship Between Career Aspirations and Academic Self-Efficacy in Students of Wasit City* 4(4), 155–174. https://orcid.org/0009-0003-7371-0839

Akbar, A. N., & Hamzah, H. (2022). *Gambaran tingkat aspirasi karir siswa sekolah menengah atas*. *2*(1), 27–32. https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6776

Al-bahrani, M., Shindi, Y. A., Allawati, S., Bakkar, B., Al-bahrani, M., Shindi, Y. A., & Allawati, S. (2021). *Jurnal Internasional Remaja dan Pemuda diri pengambilan keputusan karir terhadap aspirasi karir . Analisis jalur pengaruh dimensi lokus kendali karir dan efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap aspirasi karir . 3843*. https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1961831

Chigbu, B. I., & Nekhwevha, F. H. (2022). Heliyon Academic-faculty environment and graduate employability : variation of work-readiness perceptions. *Heliyon*, *8*(August 2020), e09117. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09117

Cudis, R. A. P., Beldia, L. J., Mahilum, D. Z., Galleto, E. J. M., D, A. M., & Daclan, J. P. (2025). *Dreams Vs Reality Phenomenological Journey of Fresh Graduates Seeking Employment in Competitive Industry*. *IX*(2454), 8426–8438. https://doi.org/10.47772/IJRISS

Darmuh, M. M., Kadar, A. S., & Bosowa, U. (2023). *Optimasi Kesiapan Karier Mahasiswa : Pelatihan Daring Intensif dalam Public Speaking dan Penulisan CV yang Efektif Lingkungan Kerja bagi Mahasiswa*. *2*(1), 71–77. https://doi.org/10.47178/tongkonan.v2i1.2186

Doğanülkü, H. A., Duru, H., Pakpour, A. H., Griffiths, M. D., Duru, H., & Pakpour, A. H. (2026). Scientific Reports Article in Press A longitudinal mediation model of career self-efficacy , decidedness , and proactive behavior IN Authors : AR IN.
https://doi.org/10.1038/s41598-026-51171-0

Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. 17*(1).* *https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1866*

Gray, M. P., & Brien, K. M. O. (2007). *Advancing the Assessment of Women ' s Career Choices : The Career Aspiration Scale*. *15*(3), 317–337. https://doi.org/10.1177/1069072707301211

Greco, A., Annovazzi, C., Palena, N., Camussi, E., Rossi, G., & Steca, P. (2022). *Self-Efficacy Beliefs of University Students : Examining Factor Validity and Measurement Invariance of the New Academic Self-Efficacy Scale*. *12*(January), 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.498824

Hair, J., & Alamer, A. (2022). Research Methods in Applied Linguistics Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research : Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, *1*(3), 100027. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027

Hair, J. F., Risher, J. J., & Ringle, C. M. (2018). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. *September 2026*, 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Ilhami, S., & Sawitri, D. R. (2024). *Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir , Tren , dan*

Penelitian Masa Depan : Sebuah Analisis Bibliometrik Self-Efficacy in Career Decision Making , Trends , and Future Research : A Bibliometric Analysis mengembangkan Career Decision – Making Self – Efficacy Scale (CDMSES) yang banyak pengambilan keputusan karir siswa terus dalam pengambilan keputusan karir berkaitan dengan career optimism melalui dukungan dari orang tua dan guru (Garcia. *5*(3), 968–978. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i3.522

İrem, M., Orcid, A., & Akçay, F. G. (2025). *Perceived Control and Career Decision-Making Self-Efficacy as Predictors of Career Optimism among University Students*. *8*(2), 162–170. DOI: 10.32329/uad.1618222

Kim, N., & Lee, K. (2018). *and occupational engagement*. *55*(March), 2–15. https://doi.org/10.1002/joec.12069

Kunchai, J., & Chonsalasin, D. (2021). *Psychometric Properties and a Multiple Indicators Multiple Cause Model of the Career Aspiration Scale with College Students of Rural Thailand*. https://doi.org/10.3390/su131810377

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). *Contextual Supports and Barriers to Career Choice : A Social Cognitive Analysis*. *47*(1), 36–49. DOI: 10.1037/0022-0167.47.1.36

Levenson, H. (2010). *Journal of Personality Activism and Powerful Others : Distinctions within the Concept of Internal-External Control*. *January 2015*, 37–41. https://doi.org/10.1080/00223891.1974.10119988

Mhule, D., M, S. B., & Ngonyani, M. (2024). *Career Aspiration in Relation to Academic Achievement among Undergraduate Students of Mbeya University of Science and Technology ,*. *14*(2), 410–428. https://doi.org/10.18860/jips.v5i2.34909

Mhule, D., Sumbizi, E. J., Ngonyani, M., & Education, T. (2025). *Psychometric properties of career aspirations scale among undergraduate students*. *05*(2).

Mini, R., Salim, A., Refolia, M., Aisyah, N., David, D., & Situmorang, B. (2023). Heliyon The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students ' career adaptability. *Heliyon*, *9*(4), e14911. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911

Muara. (2021). *UJI VALIDITAS ISI TARUMANAGARA CAREER DECISION SELF-*. *5*(1), 189–198. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9987.2021

Noorjannah, S., Halim, A., Zamri, A. D., Aliaa, W., Anis, W., & Abd, S. N. (2025). *BRIDGING THE GAP BETWEEN GRADUATE EXPECTATIONS AND WORKPLACE REALITIES : FOR FUTURE HUMAN RESOURCE INTERVENTIONS*. *7*(25), 460–469. https://doi.org/10.35631/AIJBES.725030

Osborn, D. (2023). *Career decision-making readiness among students ' in the system of higher education : career course intervention*. *August*, 1–12. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1097993

Pahlevi, T. (2026). *Career adaptability as determinant factor of career decision self-efficacy among preservice office administration teachers in Indonesia*. https://10.31893/multirev.2026357

Patintingan, D. P., & Saman, A. (2023). *Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Career Decision Making Self- Efficacy Terhadap Kematangan Karir*. *1*(2), 110–119. https://ojs.unm.ac.id/metapsikologi/article/view/53040

Potgieter, I. L., Coetzee, M., & Ferreira, N. (2023). *U niversity students ' digital world of work readiness in relation to their employability competency*. *27*. https://doi.org/10.47408/jldhe.vi27.922

Putri, A. F., Thuba, A., & Priyanggasari, S. (2024). *Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Self-efficacy and career decision making in final year college student Pendahuluan*. *04*(1), 93–106. https://doi.org/10.18860/jips.v4i1.21293

Raba, S., Le, K. K., Nur, S., & Musa, S. (2021). The mediating role of career decision self-

efficacy on the relationship of career emotional intelligence and self-esteem with career adaptability among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, *26*(1), 83–93. https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1886952

Rotter, J. B. (1966). *Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement*. *80*(1). https://doi.org/10.1037/h0092976

Şeker, G. (2025). *The mediating role of career decision-making self-efficacy in the relationship between career locus of control and career indecision among Turkish high school students*. DOI: 10.1186/s40359-025-03410-8

Series, C. (2021). *Industry 4 . 0 critical skills and career readiness of ASEAN TVET tertiary students in Malaysia , Indonesia and Brunei Industry 4 . 0 critical skills and career readiness of ASEAN TVET tertiary students in Malaysia , Indonesia and Brunei*. 0–11. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1793/1/012004

Sulistiani. (2025). *Career Aspiration Among Undergraduate Students Majoring in Marine and Maritime Sciences Career Aspiration Among Undergraduate Students Majoring in Marine and Maritime Sciences*. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1473/1/012068

Uyun, M. (2023). *Pembinaan Karir Pada Mahasiswa Persiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Pandemi Covid-19*. *7*(3), 1–6. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14989

Wang, D., Guo, D., Song, C., Hao, L., & Qiao, Z. (2022). *General Self-Efficacy and Employability Among Financially Underprivileged Chinese College Students : The Mediating Role of Achievement Motivation and Career Aspirations Theoretical Background of Social*. *12*(January), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.719771